

bkkbn
Jawa Timur

pijar

Pusat Informasi dan Jejak Keluarga Berencana



Survey Kepuasan
Pelayanan Program
Bangga Kencana
Jawa Timur 2020

Kerja Keras di Masa Pandemi
Kinerja BKKBN Jatim Masih

On The Track

PUTHUK GRAGAL

Destinasi Baru Para Pendaki



Monalisa Berdansa

DEKATKAN LAYANAN KB



**Meski Hati Telah Bertemu,
Pelaminan Bisa Menunggu.
Menikahlah Pada Usia Yang Ideal
Wanita 21 Tahun, Pria 25 Tahun.**

Perkawinan perlu kesiapan fisik, mental dan ekonomi. Pasangan yang menikah di usia ideal cenderung lebih tahan terhadap berbagai masalah yang muncul pada keluarga muda. Jika ingin menjadi pasutri yang memiliki keluarga ideal menikahlah di usia ideal. Minimal Wanita 21 tahun, Pria 25 tahun

bkkbn
www.jatim.bkkbn.go.id

Berencana Itu Keren

PERWAKILAN BKKBN PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN 2020

Salam Redaksi

PEMBINA :

Kepala Perwakilan
BKKBN Propinsi Jawa Timur

Drs. Sukaryo Teguh Santoso, M. Pd

PENASEHAT :

Sekretaris Perwakilan BKKBN
Propinsi Jawa Timur

Shodiqin, S.H., M.M

PENANGGUNGJAWAB :

Humas Perwakilan
BKKBN Propinsi Jawa Timur

Iwan Yulianto, S.Pd., M.Si

PIMPINAN REDAKSI :

Dedik Sugianto

REDAKTUR :

Humas Perwakilan BKKBN
Propinsi Jawa Timur

**Aulia Dikmah Kiswahono,
S.sos, M.Med.Kom**

Siska Prestiwati Wibisono

Assalammu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, Puji Syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan Rahmat-Nya sehingga kami telah menyelesaikan pembuatan E-Magazine (majalah elektronik) yang kami namakan PIJAR (Pusat Informasi dan Jejak Keluarga Berencana) edisi pertama Februari 2021.

Kami mengucapkan terimakasih kepada anggota Redaksi yang bekerja keras mewujudkan terbitnya E-Magazine PIJAR, dan tidak lupa kami ucapkan terimakasih atas dukungan yang luar biasa dari Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Jawa Timur kepada Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur, Drs. Sukaryo Teguh Santoso, M.Pd., Sekretaris Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur, Shodiqin, S.H., M.M., Pejabat Fungsional Pranata Humas Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur, Iwan Yulianto, S. Pd., M.Si., dan Aulia Dikmah Kiswahono, S.Sos., M.Med.Kom.

Diterbitkannya E-Magazine berlatar belakang dari Perkembangan teknologi komunikasi digital di era 4.0 melalui media internal sebagai ujung tombak dalam bentuk elektronik magazine, sebagai wadah menginformasikan program dan kebijakan Program Bangga Kencana (Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana) kepada masyarakat sebagai salah satu peran Government

Public Relation dalam membangun citra positif dan kepercayaan public, mitra kerja dan lintas sektor. Serta dukungan dan kepedulian para wartawan Jawa Timur yang senantiasa memberikan informasi dan mengedukasi Program Bangga Kencana kepada masyarakat dan keluarga Jawa Timur.

Dalam edisi pertama ini, kami menyajikan Kaleidoskop kegiatan Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur dalam pelaksanaan Program Bangga Kencana di Jawa Timur dan berbagai rubrik sebagai wadah dan media para penulis pemerhati program Bangga Kencana.

Finally, kami berharap pembaca tertarik dengan ulasan rubrik E-Magazine "PIJAR". Semoga bisa menjadi sumber informasi, komunikasi dan edukasi untuk kita semua. Kami segenap redaksi memohon maaf apabila terdapat kesalahan kata didalam E-Magazine "PIJAR". Besar harapan kami agar semua pihak bisa memberi masukan dan kritik, agar kami bisa bebenah dan lebih baik lagi dalam penyajian pemberitaan di edisi mendatang.

Wa'alaikumsalam Wr.Wb.

Salam Tim Redaksi...



■ Peresmian Studi E-Learning BKKBN Jatim oleh Kepala Perwakilan BKKBN Jatim

Hingga saat ini, studio e-learning di Jawa Timur adalah satu-satunya dan pertama di Indonesia yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan Pelatihan dan Pengembangan Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana) dimasa transisi pandemi Covid-19.

“Bidang Latbang melakukan perubahan metode pelatihan dari bentuk klasikal menjadi Pembelajaran Metode Pembelajaran Jarak Jauh melalui (E-Learning) dengan memanfaatkan pengembangan Informasi dan Teknologi yang telah kita punyai,” terang Kepala Bidang Latbang Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur, Sukanto melalui keterangan pers, Rabu (24/6).

Selain itu, Bidang Latbang juga mengembangkan Platform E-Learning sebagai tindak lanjut pengembangan pelatihan tingkat Nasional, yaitu sebagai tempat untuk menjalankan perangkat lunak Pelatihan Program Bangga Kencana. “Sehingga kebutuhan pelatihan seperti peserta, pengajar, materi, tugas-tugas serta evaluasi pelatihan dapat dilaksanakan dengan mudah dan cepat oleh Penyelenggara Pelatihan melalui Informasi dan Teknologi secara online melalui <https://elearning.latbang-bkkbnjatim.com>,” tutur dia.

Studio E-Learning serta Platform yang dikembangkan Metode PJJ melalui E-Learning bertujuan untuk, antara lain: terpusatnya pengendalian sarana dan prasarana pelatihan dengan Metode E-Learning; terlaksananya Pelatihan Program Bangga Kencana dengan Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) melalui

Studio E-Learning BKKBN Jatim, Jadi Pilot Project Nasional

Bidang Pelatihan dan Pengembangan (Latbang) Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur mengembangkan inovasi dengan mengembangkan Platform dan Studio E-Learning yang diharapkan bisa menjadi pilot project Nasional.

E-Learning; dan meningkatkan Kompetensi Kualitas Sumber Daya Manusia BKKBN melalui Pelatihan dan Pengembangan Program Bangga Kencana di Tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota.

Selain itu pelatihan dengan sistem e-Learning mengakomodir kebutuhan protokol kesehatan pada era new normal saat ini dan juga merupakan Quick Win Bidang Latbang dalam mendukung percepatan Program Bangga Kencana di Jawa Timur.

Dalam kesempatan yang berbeda, Koordinator Bidang Latbang Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur, Sukanto menambahkan untuk Platform E-Learning hampir semua propinsi sudah mengembangkan namun untuk studio e-learning di lingkungan BKKBN memang hanya ada di Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur. Untuk itu, beberapa provinsi bahkan Pusdiklat BKKBN Pusat pun sudah menghubungi Latbang BKKBN Jatim untuk membantu mereka dalam membuat studio e-learning.

“Yang sudah berkomunikasi bahkan sudah datang melihat dari Jawa Tengah dan Bali. Pada intinya, kami siap membantu,” pungkasnya. (Sis)



Bagikan Sembako Sambil Ingatkan Pentingnya 3 M

Di masa pandemic Covid-19 ini, masalah perekonomian pun menjadi permasalahan yang serius. Tidak sedikit orang yang harus kehilangan pekerjaan karena musibah dunia ini. Melihat fenomena tersebut, Dharma Wanita Persatuan (DWP) Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur pun tergerak hatinya untuk berbagi.

Berkolaborasi dengan Tim Touring Bangsa Kencana Bikers Community, DPW Perwakilan BKKBN Jatim menggelar kegiatan bakti sosial dalam bentuk pemberian bantuan sembako dan juga membagi-bagikan masker di kawasan wisata Gunung Kawi, Kampung Plandi, Malang.

Ibu Ketua DWP Perwakilan BKKBN Jawa Timur, Dra. Kunkun Dewi Kurniaty mengungkapkan kegiatan bakti sosial ini merupakan wujud kepedulian DWP untuk meringankan masyarakat dari dampak sosial Covid-19. Dengan pemberian bantuan sembako tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat untuk tetap bisa mengonsumsi makanan dengan baik dan memperhatikan ketahanan keluarga di tengah pandemi ini.

“Diharapkan dengan situasi di masa pandemic saat ini, 3M menjadi nomer satu,” tegasnya. Gerakan 3M, sambung dia, adalah mencuci tangan menggunakan sabun, memakai masker dan menjaga jarak dengan orang lain. Gerakan 3M ini



sebenarnya sudah sejak dulu diserukan namun di masa Pandemic Covid 19 ini, mau tidak mau masyarakat harus melakukan. Seruan 3M ini, dulu menggunakan istilah Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) namun dalam pelaksanaannya masih banyak

kekurangan. Di masa pandemic saat ini, seluruh masyarakat harus menjadi adaptasi kebiasaan baru, tetap menjaga 3 M itu untuk diri sendiri, keluarga dan lingkungan masyarakat.

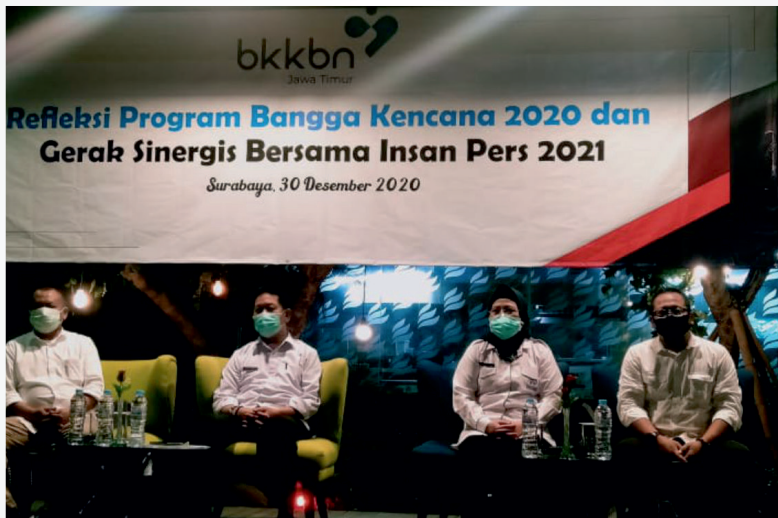
“Semoga masyarakat Plandi tetap mengupayakan apa-apa yang menjadi target, tujuan pemerintahan baik desa, kecamatan, kabupaten, provinsi maupun pusat,” ungkap Ibu Dewi usai memberikan bantuan paket sembako dan masker untuk dibagikan ke warga Kampung KB, kecamatan Plandi.

Dalam acara bakti sosial yang dihadiri oleh Kepala Perwakilan BKKBN Jawa Timur, Drs. Sukaryo Teguh Santoso, M.Pd ditemani oleh Sekretaris BKKBN Jatim, Kepala OPD-KB Kabupaten Malang, pengurus DWP BKKBN Jawa Timur, para Penyuluh KB dan Bangsa Kencana Bikers Community (BBC) Jawa Timur tidak hanya membagikan sembako dan masker saja, namun dalam kegiatan ini juga dilakukan penyerahan bantuan musholla. (Lia)

Refleksi Akhir Tahun BKKBN Jatim

Selama Pandemic, Kehamilan di Jatim Alami Kenaikan

Di penghujung tahun 2020, Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur mencatat angka kehamilan di Jatim mengalami kenaikan. Hingga Desember 2020 tercatat 2,89 persen, dibanding Februari 2020 yang tercatat 2,84 persen atau ada kenaikan 0,05 persen.



Selama pandemi Covid-19 ini, untuk pengguna Keluarga Berencana (KB) melebihi target yakni sampai November 2020 tercapai 75,6 persen sedangkan targetnya 65,5 persen. Selama pandemi masyarakat yang ber-KB terlayani dengan bagus. Baik secara kualitas penggunaan kontrasepsi jangka panjang vasektomi, tubektomi dan implan di Jatim telah melebihi target dari 24% menjadi 28% sampai November 2020.

“Kenaikan kehamilan selama pandemi Covid-19 terjadi saat diberlakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Namun angka kehamilan

mulai melandai pasca PSBB. Karena kampanye besar-besaran yang dilakukan BKKBN Jatim yaitu kampanye cegah kehamilan dan tunda kehamilan,” tegas Sukaryo Teguh Santoso, Kepala BKKBN Jatim, saat acara “Refleksi Program Bangga Kencana 2020 dan Gerak Sinergis Bersama Insan Pers 2021”, di Restaurant Hotel Bonnet Surabaya, Rabu (30/12/2020).

Teguh mengatakan pencapaian target BKKBN Jatim tidak terlepas dari peran serta wartawan. Yang selama ini membantu dalam pemberitaan kegiatan dan





Hal senada disampaikan Ketua Umum Organisasi Pers Sindikat Wartawan Indonesia, Dedik, peran BKKBN sangat berat karena mengurus ibu hamil. Anak dalam kandungan, balita, remaja hingga tua patut didukung pers. "Sehingga informasi ke masyarakat terkait Program Bangga Kencana bisa ditangkap masyarakat dengan baik. BKKBN juga telah baik sinerginya dengan media," ujarnya.

program Bangga Kencana sehingga bisa sampai ke masyarakat.

Dari survei yang diadakan Litbang BKKBN Jatim, terkait program Bangga Kencana dapat dengan mudah diketahui oleh masyarakat melalui media yang ada. "Terima kasih atas kerja samanya selama hampir satu tahun ini," ujar Sukaryo.

Sementara itu Pejabat Fungsional Koordinator bidang KB-KR, Waluyo Ajeng Lukito Wati menyampaikan bahwa di masa pandemi, animo masyarakat ikut KB sangat besar. "Di tahun 2020 kita adakan pelayanan KB dan animo masyarakat sangat besar. Kepesertaan KB pria atau MOP juga tinggi," ungkap Luki, sapaan akrabnya.

Lutfi Hakim, perwakilan PWI Jawa Timur, mengapresiasi BKKBN Jatim bekerjasama dengan media untuk masyarakat. "Kerja sama pemerintah yakni BKKBN Jatim cukup bagus. Sehingga program dan kegiatan bisa diketahui oleh masyarakat," ujar Lutfi.

Acara refleksi ini digelar dengan menghadirkan 4 nara sumber yakni, Kepala Perwakilan (Kaper) BKKBN provinsi Jatim. Drs Sukaryo Teguh Santoso MPd, Pejabat Fungsional Koordinator bidang KB-KR, Waluyo Ajeng Lukito Wati, SSt MM. Wakil Ketua PWI Jawa Timur, Lutfi Hakim. Dan Pimpinan Redaksi Media Sindikat Post, Dedik Sugianto.

Guna melancarkan dialog dan tanya jawab memperdalam materi maka acara refleksi dimoderatori Sekretaris BKKBN Jatim, Shodiqin, SH, MM. Ist/sis



RAKORNAS BKKBN 2021

Presiden Joko Widodo,
 “ Keluarga Tiang Negara,
 BKKBN Sangat Strategis
 Bagi Masa Depan Bangsa
 dan Negara ”

Peran dan kehadiran para kader KB dan penyuluh KB sangatlah penting. Sebab, kerja keras mereka tidak hanya untuk pengendalian penduduk tapi juga memiliki tujuan besar yaitu meningkatkan kualitas hidup keluarga dalam rangka mewujudkan keluarga kecil, sehat berkualitas, bahagia dan sejahtera.

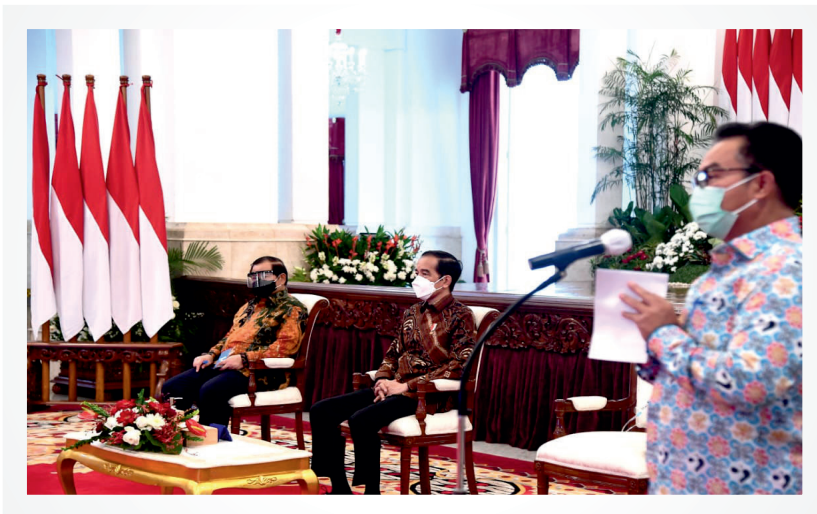
“Apa yang dikerjakan BKKBN sangat strategis bagi masa depan bangsa dan negara kita karena keluarga adalah tiang Negara. Jika keluarga berkualitas maka Indonesia akan berkualitas dan



■ Presiden Jokowi | RAKORNAS BKKBN 2021

sejahtera.” Hal ini disampaikan oleh Presiden Joko Widodo pada Pembukaan Rapat Koordinasi Nasional Kemitraan Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana) Tahun 2021 di Istana Presiden, Jakarta, Kamis (28/01/2021).

Presiden Jokowi menyampaikan terimakasih, apresiasi dan penghargaan pada seluruh jajaran BKKBN dan kader penggeraknya di desa-desa dan kampung-kampung, “Saya mendapat informasi dari Kepala BKKBN bahwa kader dan sub penyuluh KB seluruhnya berjumlah 1,2 juta dan Penyuluh KB PNS 13000 kemudian yang non PNS 9600. Tadi Dokter Hasto menyampaikan agar ini bisa ditambah, saya jawab bisa,” tegas orang nomor satu di



Selasar

Indonesia ini.

Jokowi menjelaskan saat ini yang ada dilapangan, operasional dan langsung bisa menyentuh masyarakat sehingga bisa bekerja melakukan pembinaan penyuluhan pelayanan KB ditengah masyarakat. Mewujudkan Kampung KB diseluruh penjuru tanah air, mewujudkan keluarga berkualitas, bahagia dan sejahtera. Dirinya juga mengajak BKKBN beserta seluruh jajarannya untuk melakukan beberapa strategi.

ing adalah membangun ketahanan keluarga secara utuh dalam berbagi bidang seperti kesehatan, ekonomi, pendidikan anak dan kebahagiaan keluarga, gizi, kualitas sanitasi, lingkungan.

Ketiga, angka stunting saat ini angkanya 27,6 persen target kita di 2024 menjadi 14 persen bukan angka yang mudah. Namun bila lapangan dikelola dengan manajemen yang baik maka target tersebut tidak sulit dicapai.



“Sudah didesain konsolidasi anggaran dan program Kementerian Lembaga yang berkaitan dengan kegiatan ini akan seperti apa, ini menjadi tugas Bapak dan Ibu semua karena persoalan stunting harus mendapatkan perhatian serius. Dengan koordinasi Kemenko PMK dengan Kepala BKKBN sebagai Ketua Pelaksana, mulai saat ini BKKBN memegang kendali pencegahan stunting,” terangnya. **Sis

Yang pertama menggunakan strategi yang berbeda dalam melakukan pendampingan dan pemberdayaan karena kelompok sasaran binaan utamanya adalah generasi muda, keluarga muda yang lebih berkarakter digital aktif di media sosial oleh karena itu metode komunikasi BKKBN juga harus berubah berkarakter kekinian, penyampaian informasi gunakan media-media yang kekinian sehingga pesan bisa tersampaikan ke sasaran.

Kedua sosialisasi yang dilakukan bukan hanya perihal jumlah anak, jarak antar kelahiran sangat penting dan yang tidak kalah pent-





Percepatan Penurunan Stunting, BKKBN Jadi Ketua Pelaksana

Tingginya angka stunting di Indonesia kini mendapat perhatian serius dari pemerintah. Bahkan, Presiden RI Joko Widodo pun memberikan mandat dan kepercayaan kepada BKKBN untuk menjadi Ketua Pelaksana Program Percepatan Penurunan stunting pada Rapat Terbatas (Ratas) Program Percepatan Penurunan Stunting tanggal 25 Januari 2021.

Kepala BKKBN Dr. (HC) dr. Hasto Wardoyo, Sp.OG (K) dalam laporannya menjelaskan BKKBN akan memberikan perhatian yang lebih pada operasi akar rumput berbasis data teknis yang termutakhirkan dan dapat dipertanggungjawabkan. BKKBN pada tahun 2021 telah siap melaksanakan Pendataan Keluarga (PK) secara serentak di seluruh Indonesia. Produk data mikro akan dijadikan sebagai rujukan intervensi operasional di lapangan yang memberi keyakinan kepada kami bahwa program yang dirancang dapat ter deliver secara cepat dan tepat pada masyarakat yang membutuhkan.

“BKKBN juga siap untuk mengoordinasikan upaya percepatan penurunan stunting ini melalui kerjasama lintas Kementerian/Lembaga, lintas sektor serta lintas pemerintah Pusat dan Daerah (sampai dengan tingkat desa). BKKBN siap mengerahkan dukungan 13.734

tenaga PKB/PLKB dan 1 juta kader yang tersebar di seluruh desa. Mempertimbangkan dampak pandemi covid-19 serta pemenuhan target penurunan stunting menjadi 14% di tahun 2024,” kata dokter Hasto.

Hasil Sensus Penduduk (SP) Tahun 2020 menunjukkan jumlah penduduk Indonesia sampai dengan tahun 2020 sebanyak 270,2 juta jiwa. Sehingga total penduduk Indonesia telah bertambah sebanyak 32,56 juta jiwa dibandingkan hasil SP 2010, dengan Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) dalam dekade terakhir sebesar 1,25 %. Hal ini mengindikasikan bahwa melalui program Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana), LPP telah berhasil diperlambat bila dibandingkan dengan periode 2000-2010 yang mencapai 1,49 % per tahun.

Tahun 2021 pemerintah telah menargetkan pencapaian sasaran strategis program

Selasar

Bangga Kencana yaitu: menurunkan angka kelahiran total (total fertility rate/TFR) menjadi 2,24 per-WUS dan angka kelahiran remaja usia 15-19 tahun menjadi 24 kelahiran per 1000 WUS usia 15-19 tahun; Meningkatkan prevalensi pemakaian kontrasepsi modern (modern contraceptive prevalence rate/mCPR) menjadi sebesar 62,16 persen; Menurunkan kebutuhan

gline dari '2 anak cukup' menjadi 'berencana itu keren' dan '2 anak lebih sehat'; Perubahan aransemen mars dan jingle KB; Perubahan nama program dari Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBP) menjadi "Bangga Kencana"; Kedua, Perubahan konsep program Kampung Keluarga Berencana menjadi Kampung Keluarga

Berkualitas; Ketiga, Diversifikasi tugas tenaga PKB/PLKB dari hanya memberikan penyuluhan menjadi bertambah dengan juga bertanggung jawab dalam hal pendistribusian alat kontrasepsi pil dan kondom; Keempat, Peningkatan kualitas pelayanan KB melalui penyediaan alat dan obat kontrasepsi yang dibutuhkan dan nyaman bagi akseptor."

"BKKBN telah merancang bangun inovasi percepatan melalui intervensi hulu yang bertujuan untuk mencegah terlahirnya bayi stunting serta telah menyusun 5 Strategi yaitu; 1) Mencegah kelahiran bayi berpotensi stunting, 2) Pengasuhan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), 3) Memperkuat basis data intervensi dan monitoring stunting, 4) Promosi dan Pelembagaan

keterlibatan masyarakat, dan 5) Kemitraan penanganan stunting, ke-5 strategi ini didukung oleh 12 Kegiatan Prioritas," ungkap Dokter Hasto. **Sis



■ dr. Hasto Wardoyo - Kepala BKKBN Pusat

ber-KB yang tidak terpenuhi (Unmet Need) menjadi 8,30 persen; Meningkatkan median usia kawin pertama perempuan menjadi 22 tahun dan meningkatkan Indeks Pembangunan Keluarga menjadi 55.

"BKKBN telah melakukan beberapa perubahan yang telah dan sedang dilakukan, diantaranya : Pertama, Rebranding BKKBN yang telah menghasilkan 4 (empat) perubahan nilai organisasi sesuai yang diharapkan oleh masyarakat, yaitu: Perubahan logo; Perubahan ta-



Dekatkan Layanan KB dengan “Monalisa Berdansa”

Untuk meningkatkan pelayanan KB kepada masyarakat, Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (PPKB) Kabupaten Lamongan melakukan inovasi dengan meluncurkan Mobil Pelayanan Keliling Desa Bersama Bidan Desa atau disingkat MONALISA BERDANSA. Sejak diluncurkan 1 April 2019 lalu, adanya Monalisa Berdansa ini mampu mendongkrak capaian peserta KB aktif MKJP sebanyak 21.86 persen.



Kepala Dinas PPKB Kabupaten Lamongan, Hj. Umuronah, S.ST., M.Kes menjelaskan Mobil Pelayanan Keliling Desa Bersama Bidan Desa adalah sebuah inovasi dengan menggunakan pendekatan strategi sehingga tidak memerlukan Internet Tehnologi. Artinya, inovasi ini hanya mendekatkan tempat pelayanan pemasangan kontrasepsi pada akseptor KB sehingga tidak perlu jauh-jauh ke puskesmas atau rumah sakit, cukup dilayani di desanya masing-masing, walaupun ada akseptor dari desa sekitar cukup berkumpul

di desanya kemudian akan dijemput petugas dengan mobil jemputan akseptor.

“Di Lamongan ada 474 desa, dan 107 kampung KB. Lamongan merupakan daerah dengan jumlah terbanyak di Jawa Timur, bahkan di Indonesia. Dengan adanya Monalisa Berdansa ini diharapkan semakin mendekatkan layanan KB kepada masyarakat di seluruh desa,” terang Umuronah.

Dengan adanya Monalisa Berdansa, DPPKB Kabupaten Lamongan punya komitmen untuk mendekatkan pelayanan KB ke masyarakat dengan menjemput kebutuhan masyarakat dengan keliling desa.

Bahkan hasilnya pun semakin terlihat, sebelum dilaksanakan inovasi ini, jumlah peserta KB aktif di Lamongan per-Desember 2018 sebanyak 236.872 akseptor yang didominasi peserta KB yang menggunakan kontrasepsi jangka pendek, namun

yang menggunakan kontrasepsi jangka panjang atau MKJP sebanyak 51.426 atau sebesar 21,71 %.

“Setelah dilakukan pelayanan dengan sistim inovasi MONALISA BERDANSA jumlah peserta KB aktif sebanyak 242.147 akseptor, sedang yang menggunakan MKJP sebanyak 52.944 akseptor atau sebanyak 21,86 %,” sebutnya. “Tujuan utama dari Inovasi MONALISA BERDANSA adalah meningkatkan jumlah peserta KB yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) serta menurunkan jumlah peserta KB aktif yang Drop Out,” imbuhnya.

“Inovasi MONALISA BERDANSA ini sangat efektif, karena sebelum adanya inovasi ini Pasangan Usia Subur (PUS) enggan untuk pindah ke MKJP, dengan adanya Mobil Pelay-



anan Keliling Ke Desa ini PUS akan efektif waktu karena jarak semakin dekat, efisien keuangan karena tidak mengeluarkan biaya transportasi, hal ini karena pelayanan MKJP ini hanya bisa dilakukan di Puskesmas atau Rumah sakit,” paparnya.

Sebenarnya, Inovasi MONALISA BERDANSA ini sebenarnya merupakan program dari BKKBN Pusat, namun dalam program itu masih dibatasi dengan waktu-waktu tertentu, misalnya ada moment-moment hari besar dll. Inovasi ini memperbaiki program yang ada dengan menjadwalkan secara periodik kapan harus ke desa ini, kapan harus ke desa itu, sehingga calon akseptor dapat memperkirakan kapan mereka harus menyiapkan waktu untuk melakukan pemasangan alat kontrasepsi. (Lia)





Drs. Sukaryo Teguh Santoso, M. Pd

Jalani Hidup dengan Prinsip 3T

“ Tidak semua orang akan menjadi apa yang di cita-citakan waktu kecil. Salah satunya adalah Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur, Sukaryo Teguh Santoso yang waktu kecil bercita-cita sebagai seorang Tentara Nasional Indonesia (TNI) ”

Yang di dalam pandangannya, sosok TNI adalah sosok yang tegas, kharismatik dan kuat. Sosok yang sangat melekat dalam diri sang ayah yang sangat diidolakannya. “Saya merasa BKKBN lebih cocok dengan hati nurani saya,” ungkap Teguh membuka cerita perjalanan karirnya.

Teguh pun menceritakan ketertarikannya menjadi seorang Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB), dari sebuah peristiwa yang terjadi di tahun 1975. Teguh menuturkan setelah pensiun dari TNI, ayah saya menjadi kepala desa di salah satu desa di Kabupaten Pecalongan. Ada sosok pegawai Negara yang istilah sekarang adalah PNS, selalu datang dengan sepeda anginnya untuk mendampingi ibunda yang sebagai Ketua TP PKK Desa. Setiap ada ibu-ibu warga desa yang berkonsultasi pegawai Negara itu selalu ada. Orangnyanya sangat ramah dan memiliki komunikasi yang baik baik dengan ibu saya maupun dengan ibu-ibu lainnya.

“Yang saya ingat sampai sekarang ini adalah di sepeda anginnya itu ada tulisan BKKBN. Sosok beliau membuat saya terus terngiang-

ngiang,” kata Teguh dengan pandangan nanar seolah kembali ke masa itu.

Maka, sambung Teguh, pada tahun 1992 dirinya pun mencoba untuk mengikuti rekrutmen penyuluh KB sarjana untuk pertama kalinya. Selain mengikuti rekrutmen PLKB, dirinya juga mengikuti rekrutmet di departemen lainnya. Dari kedua rekrutmen yang diikuti, teguh muda diterima di kedua departemen tersebut.

“Dari dua departemen tersebut, saya lebih memilih BKKBN dan menjadi seorang PLKB,” imbuhnya.

Teguh menambahkan tetapi perjalanan hidup ternyata lain, karena satu tahun pengabdianannya sebagai PLKB dianggap tidak sah, maka di tahun 1993 dirinya kembali mengikuti rekrutmen PLKB dan menjadi relawan yang fungsi dan tugasnya sama seperti PLKB dan ditugaskan di Bandung.

“Saya sempat diangkat sebagai pengawas PLKB di tingkat keca-

matan, naik ke tingkat kabupaten hingga tingkat pusat. Sampai akhirnya saya berkesempatan untuk ditugaskan sebagai Kepala Perwakilan BKKBN di Kaltim, lalu mutasi jadi direktur yang mengurusi PLKB. Lalu ke Jabar sebagai Kaper dan sekarang menjadi Kaper di Jatim,” terang pria kelahiran Pekalongan, 55 tahun yang silam ini.

Teguh mengungkapkan dirinya sangat menikmati menjadi bagian dari keluarga besar BKKBN. Meskipun menjadi bagian dari BKKBN menjadi panggilan hati, namun bukan berarti perjalanan karir Teguh tidak sepi dari godaan. Di tengah-tengah karirnya, Teguh sempat mendapatkan tawaran untuk bekerja di organisasi non government dari luar negeri, selain itu juga sempat diajak untuk mengurus sebuah perusahaan milik seorang teman.

“Tapi kok rasanya enggan. Saya tetap ingin tetap ada di PNS ini karena BKKBN ini cocok dengan hati nurani saya,” ujarnya. Teguh kembali menceritakan keluarganya, dimana ayahnya adalah seorang TNI dengan Sembilan orang anak dan ibunya hanyalah ibu rumah tangga yang hanya lulusan SD. Kondisi ekonomi keluarga saat itu bukanlah keluarga yang berkecukupan, bahkan kedua orang tuanya harus bekerja keras untuk menghidupi ke-sembilan putra-putrinya.

“Mereka adalah sosok yang telah menggembleng dan memotivasi saya. Meskipun orang miskin, orang tua saya selalu memprioritaskan urusan sekolah. Saya ingat ucapan orang tua saya yaitu makan boleh seadanya tapi sekolah tidak boleh seadanya,” tuturnya. Dalam memandang dan menjalani kehidupan ini, Teguh pun menjalankan prinsip

hidup yang diajarkan oleh kedua orang tuanya. “ Jalani hidup dengan 3T,” sebutnya.

Apa 3 T itu ? Teguh menyebutkan 3 T adalah Teken, Tekun dan Tekan . Teguh menjelaskan Teken bagi seorang pendaki adalah alat untuk membantu mendaki. Dalam kehidupan teken adalah ilmu yang dimiliki sebagai alat untuk menjalani kehidupan. Kemudian Tekun adalah sebuah prinsip dalam melakukan pekerjaan dan amanat yang diberikan dengan sungguh-sungguh dan penuh rasa tanggungjawab. Yang terakhir adalah tekan atau sampai. Maka bila kehidupan dijalani dengan ilmu yang dimiliki dan melaksanakan amanah dengan penuh tanggungjawab maka kita akan sampai pada tujuan hidup. **Sis





Pelantikan Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur Sukaryo Teguh Santoso oleh Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa di Gedung Negara Graha di tanggal 7 Februari 2020



Sekretaris Badan Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur, Shodiqin sedang melaporkan kegiatan Pembinaan ASN dan Rebranding BKKBN di Banyuwangi pada tanggal 9-11 Januari 2020.



Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur bersama seluruh kepala bidang melakukan audiensi dengan Ketua TP PKK Jawa Timur Arumi Bachsin di rumah dinas tanggal 16 Maret 2020



Pengarahan acara Optimalisasi YAN KB di Surabaya tanggal 5 Maret 2020, oleh Kepala Perwakilan BKKBN Jawa Timur Bapak Sukaryo Teguh Santoso



Penguatan Advokasi Program Bangga Kencana dengan kab/kota di Mojokerto pada tanggal 20-21 Oktober 2020



Peluncuran Layanan Publik Bangga Kencana dalam bentuk website www.siapbahagia.com pada tanggal 28 Mei 2020.



Dialog interaktif yang dikemas dalam acara Ngopi Bareng Kaper dan Rekan-Rekan (Ngoper Kanan), dengan Narasumber Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur



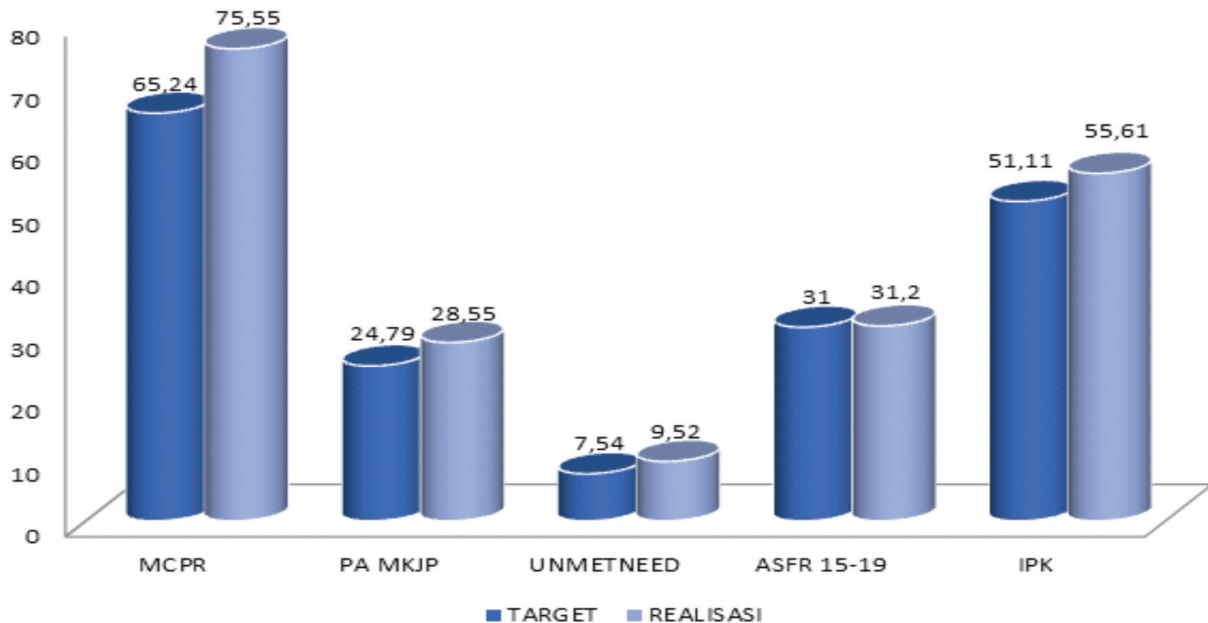
Penguntingan pita Peresmian Studio E-Learning BKKBN Provinsi Jawa Timur yang merupakan Studio E Learning pertama dan satu-satunya di Indonesia.



Pelantikan dan Inpassing Pejabat Fungsional dan Struktural yang dilakukan pada tanggal 29 Desember 2020



Kegiatan GOWES bareng dalam rangka Hari Kependudukan Dunia 11 Juli 2020



Kerja Keras di Masa Pandemi Covid 19, Kinerja Jatim Masih On The Track

Tahun 2020 tahun penuh tantangan, khususnya untuk Program Bangga Kencana di Provinsi Jawa Timur. Pandemi coronavirus 2019 (Covid 19) sempat melumpuhkan berbagai sector kehidupan tidak hanya di Indonesia tetapi semua Negara di dunia. Bahkan beberapa Negara melakukan lockdown, sementara Indonesia melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebanyak tiga kali.

Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur, Sukaryo Teguh Santoso mengatakan Pandemi covid 19, memberi dampak yang sangat signifikan, dari survey kepada keluarga, kehilangan pekerjaan dan keuangan keluarga yang memburuk. Selain berdampak pada keluarga, Pandemi Covid 19 ini juga berdampak terhadap kinerja program KB.

“Yang menonjol adalah kenaikan drop out KB,” ungkap Teguh.

Februari 2020, sebut Teguh, angkanya 1,13 % dari PUS, turun dari Januari 2020 di angka 2 %. Pada Maret terus bertumbuh

rata-rata 1,5% - 2 % setiap bulannya. Data terakhir, Desember 2020 drop out KB di Jawa Timur mencapai 16,5 %.

“Yang menjadi perhatian serius dari tingginya angka drop out KB ini adalah dampaknya terhadap kehamilan. Selama 2020, angka kehamilan fluktuatif diantara 2,8 %. Persoalannya adalah drop out KB kemudian hamil. Pertanyaan adalah hamil ini betul-betul diinginkan apa tidak,” kata Teguh.

Teguh menegaskan yang harus diwaspadai, jangan sampai populasi hamil selama 2020 ini merupakan kehamilan

■ Laporan Khusus

tidak diinginkan (KTD). Peralnya, dari KTD ini pengaruhnya adalah perilaku orang tua terhadap janin dan anak. "Sangat riskan terhadap pemenuhan kebutuhan, baik kebutuhan fisik, psikologis anak. Sebab, kurangnya pemenuhan kebutuhan akan menjadikan anak-anak yang lahir menjadi anak-anak stunting. Padahal program pemerintah adalah menurunkan angka stunting. Saat ini di angka 27,6 % ditargetkan menjadi 14 persen di tahun 2024," ungkap mantan Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Barat ini.

Angka KTD di Jatim sebesar 14,4 %, sambung Teguh, sementara Nasional di angka 17 % tahun 2019. Target pada Tahun 2024 di angka 12,2 %. "Ini perlu kerja keras kita," tegasnya. Teguh menambahkan apa yang telah dilakukan di tahun 2020 akan dilanjutkan di tahun ini. Sebab, hingga saat ini, Pandemi Covid 19 belum berakhir. Maka, dalam pemenuhan kebutuhan ber-KB, Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur memiliki dua kebijakan. "Melindungi keluarga dari covid 19 dan melindungi PUS dari KTD," ungkapnya.

Dalam melindungi keluarga dari Covid 19, jelas Teguh, jajaran PLKB yang ada di grass road terus mengingatkan warga untuk mematuhi protokol kesehatan dengan melaksanakan 3M. Selain itu, PLKB juga terus mengedukasi keluarga untuk melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Saat ini, PHBS sudah menjadi kebutuhan. PHBS merupakan program lama namun selama ini pelaksanaannya masih belum maksimal.

"Salah satu berkah pandemic ini adalah kesadaran masyarakat untuk melaksanakan PHBS baik di rumah, sekolah, perkantoran dan areal public," tuturnya.

PLKB juga membimbing keluarga terkait pelaksanaan 8 fungsi keluarga untuk meningkatkan ketahanan keluarga. Untuk layanan KB, ada kebijakan dari pemerintah bahwa PLKB diberi kewenangan untuk mendistribusikan alat kontrasepsi yaitu pil dan kondom. Mengapa menggunakan PLKB? Teguh menerangkan

selama pandemic Covid 19, ada keterbatasan akses dan memang harus dibatasi kontak fisik antara tenaga kesehatan, provider, dokter maupun bidan praktik dalam layanan KIE termasuk KB dengan tujuan menekan penyebaran virus Covid 19. Maka, PLKB menjembatani dengan mendistribusikan pil dan kondom dibawah supervisi tenaga kesehatan wilayah setempat.

Selama pandemic, kegiatan pertemuan kelompok sangat dibatasi, maka PLKB di lapangan harus menggunakan teknologi komunikasi untuk menyampaikan KIE, edukasi dan konseling, misalkan melalui whatsapp, email dan sms. Begitu pula dengan UPPKS milik Provinsi baik di Jalan Airlangga maupun di Tandes, selama pandemic praktis tidak ada yang berkunjung karena kedua layanan tersebut ditutup,

"Maka kami mendesign layanan komunikasi, informasi dan konseling melalui website : www.siapbahagia.com. Alhamdulillah, April 2020 launching, sampai hari ini sudah lebih dari 10 ribu pengunjung," sebutnya.

Teguh menjelaskan dibandingkan dengan layanan offline, sejak tahun 2012 hingga 2019 tercatat 12 ribu pengunjung. Hal ini menunjukkan komunikasi atau layanan online, cukup efektif di masa pandemic. "Mungkin juga kebutuhan masyarakat sudah berubah, kenapa harus datang jauh-jauh kalau kebutuhan cukup di dalam genggam saja," katanya.

Agar capaian program sesuai target, kata Teguh maka Perwakilan BKKBN Provinsi Jatim bekerjasama dengan Polda Jatim dan Kodam



■ Laporan Khusus



V Brawijaya. Pelayanan KB dilakukan di RS Bhayangkara dan RS milik Kodam V Brawijaya. "Hasilnya cukup bagus, layanan KB tetap diberikan dengan mematuhi protokol kesehatan. Alhamdulillah beberapa capaian kinerja tercapai meskipun beberapa belum tercapai," kata Teguh.

Teguh menyebutkan kesetaraan ber-KB target 65,66 % prevalensinya dengan jumlah PUS yang ada, realisasinya sudah 75 %. Meskipun masa pandemic, kepersertaan ber-KB cukup stabil dan cenderung naik. Untuk MKJP, sudah tercapai dengan baik sudah di atas 28 % dari target 24%. Untuk Indeks pembangunan keluarga targetnya 51 %, realisasinya 53 %. Indeks ini mengulas seperti aspek kebahagiaan, ketentraman dan kesejahteraan. Survey dilakukan di Jatim dengan parameter yang sudah ada.

"Dari hasil survey ini, meskipun ekonomi sulit di masa pandemic, namun masyarakat Jawa Timur masih bersyukur sehingga parameter Indeks Pembangunan Keluarga masih relative bagus," imbuhnya.

Yang masih menjadi tantangan, jelas Teguh, adalah unmetneed dimana tar-

getnya adalah 7.4 % namun kondisi saat ini, Jawa Timur masih diangka 9.5 %.

"Ini memang cukup sulit, ada yang ingin ber-KB dan memiliki anak tapi punya masalah dengan fertilitas atau dalam bahasa orang kampung adalah orang kampung adalah mandul. Atau PUS yang ingin menunda punya anak dan tidak ber-KB tapi tetap saja belum

hamil yang juga kemungkinan ada masalah terkait fertility pasangan tersebut," urainya.

Di punjung wawancara, Teguh mengatakan bahwa tatangan 2021 ini adalah kebijakan melindungi masyarakat dari penyebaran Covid dan melindungi PUS dari kehamilan yang tidak diinginkan. Selain itu perlu kerja kolaboratif untuk menurunkan angka stunting yang masih tinggi. Dimana, salah satu prioritas program BKKBN adalah pembangunan keluarga dan pengendalian stunting. **Sis

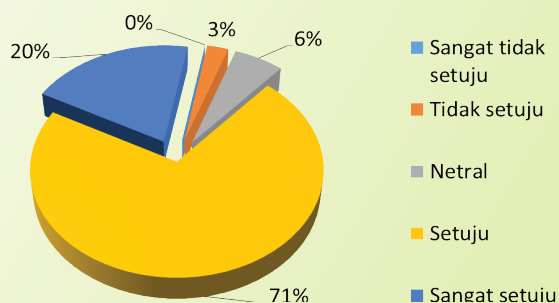


HASIL SURVEI KEPUASAN PELAYANAN

Program Bangga Kencana Provinsi Jawa Timur 2020

PERSEPSI RESPONDEN OPD KB TERHADAP PELAYANAN PROGRAM BANGGA KENCANA PERWAKILAN BKKBN PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2020

Respon Terhadap Program KB-KR



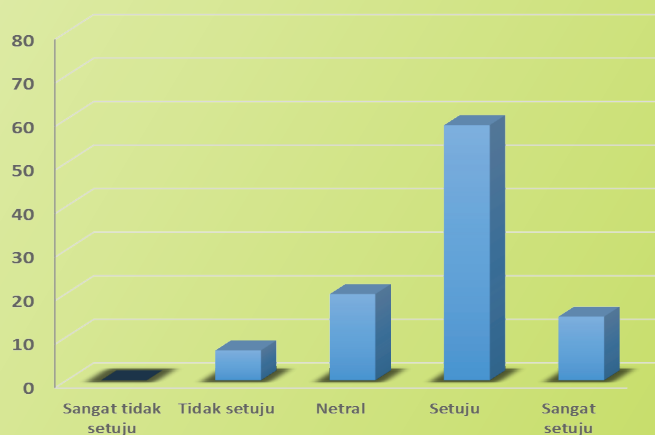
91,4% Responden menyatakan SETUJU DAN SANGAT SETUJU bahwa pelaksanaan Program KB-KR sudah OPTIMAL

INDIKATOR YANG PERLU DITINGKATKAN:
 Fasilitasi ayoman terhadap kejadian kasus komplikasi & kegagalan kontrasepsi (67,2%)
 Fasilitasi dan pembinaan Motivator KB Pria (67,2%)

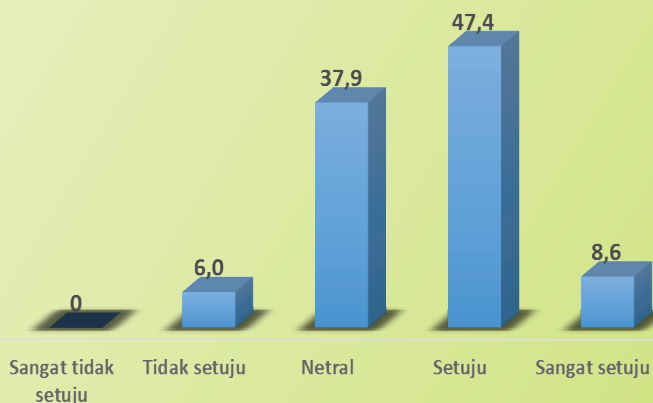
Respon Terhadap Program KS-PK

73,3% Responden menyatakan SETUJU DAN SANGAT SETUJU bahwa pelaksanaan Program KS-PK sudah OPTIMAL

INDIKATOR YANG PERLU DITINGKATKAN:
 Dukungan pembinaan lansia di PPKS (59,5%)
 Sosialisasi pelayanan publik informasi Bangga Kencana dan konsultasi keluarga berbasis website (www.siapbahagia.com) (56,9%)



Respon Terhadap Program DALDUK



56,0% Responden menyatakan SETUJU DAN SANGAT SETUJU bahwa pelaksanaan Program DALDUK sudah OPTIMAL

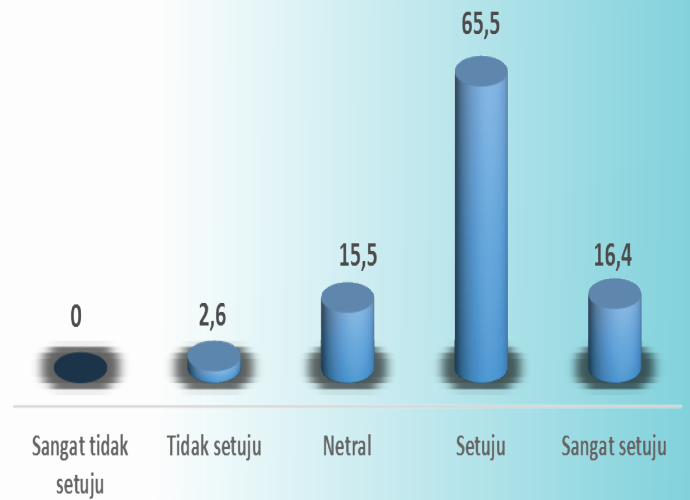
INDIKATOR YANG PERLU DITINGKATKAN :
 Advokasi dikduk sbg bagian kurikulum pembelajaran (49,1%)
 Fasilitasi & sosialisasi pemanfaatan data tingkat desa (54,3%)

**PERSEPSI RESPONDEN OPD KB
TERHADAP PELAYANAN PROGRAM BANGGA KENCANA
PERWAKILAN BKKBN PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2020**

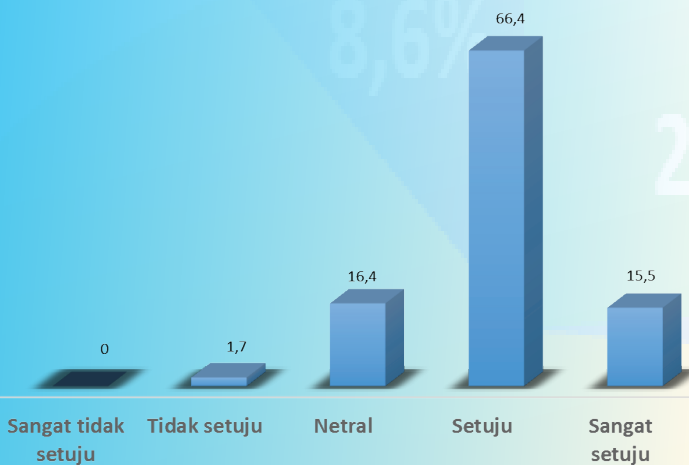
86,2% Responden menyatakan SETUJU DAN SANGAT SETUJU bahwa pelaksanaan Program ADPIN sudah OPTIMAL

INDIKATOR YANG PERLU DITINGKATKAN :
Pelayanan petugas perpustakaan (45,7%)
Informasi yang tersedia di perpustakaan (49,1%)

Respon Terhadap Program ADPIN

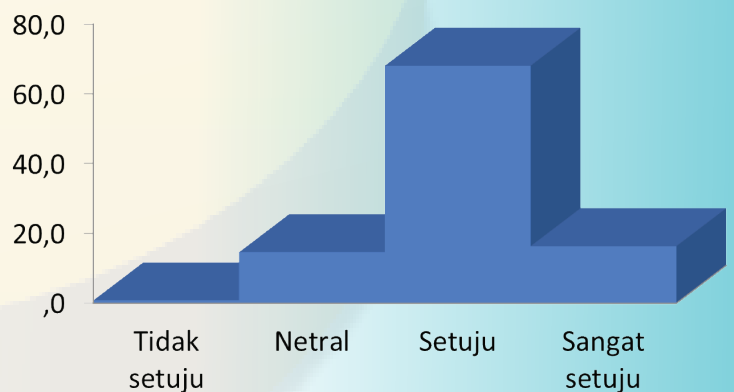


Respon Terhadap Program LATBANG



81,9% Responden menyatakan SETUJU DAN SANGAT SETUJU bahwa pelaksanaan Program LATBANG sudah OPTIMAL
Respon terhadap kegiatan penelitian dan pelatihan sudah bagus, paling rendah 69%

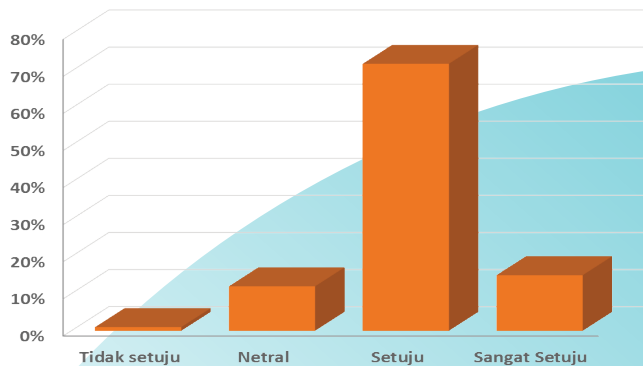
Respon Terhadap Program SEKBAN



84,5% Responden menyatakan SETUJU DAN SANGAT SETUJU bahwa pelaksanaan Program SEKBAN sudah OPTIMAL
INDIKATOR YANG PERLU DITINGKATKAN:
Penyusunan rencana kebutuhan dan pengadaan pegawai (PKB) (51,7%)

PERSEPSI RESPONDEN PKB/PLKB TERHADAP PELAYANAN PROGRAM BANGGA KENCANA PERWAKILAN BKKBN PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2020

Respon PKB terhadap Program KB-KR



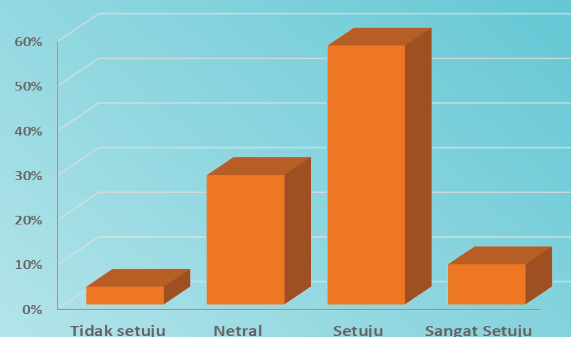
87% Responden menyatakan SETUJU DAN SANGAT SETUJU bahwa pelaksanaan Program KB-KR sudah OPTIMAL

INDIKATOR YANG PERLU DITINGKATKAN:
 fasilitasi & pembinaan motivator KB Pria (64,5%)
 fasilitasi yan KB bergerak di wilayah galcitas, miskin perkotaan, sasaran khusus (65,1%)

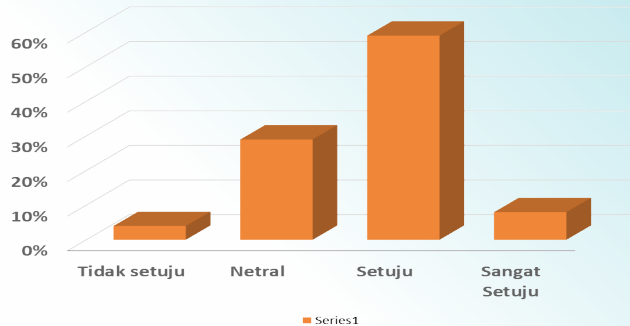
67% Responden menyatakan SETUJU DAN SANGAT SETUJU bahwa pelaksanaan Program KS-PK sudah OPTIMAL

INDIKATOR YANG PERLU DITINGKATKAN :
 Pembinaan lansia di PPKS (55,4%)
 Pembinaan kelompok UPPKS dan PEK (53,0%)

Respon PKB terhadap Program KS-PK



Respon PKB terhadap Program DALDUK



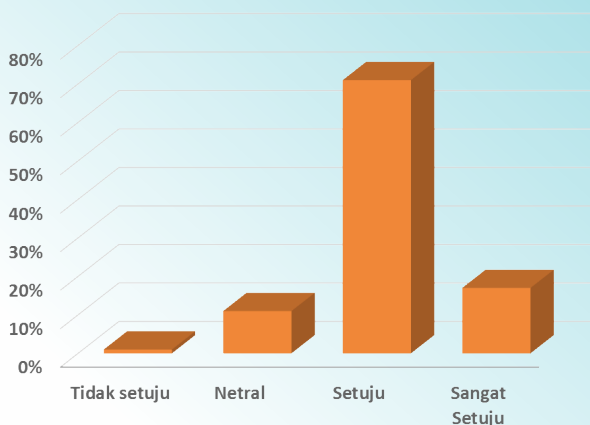
67% Responden menyatakan SETUJU DAN SANGAT SETUJU bahwa pelaksanaan Program DALDUK sudah OPTIMAL

INDIKATOR YANG PERLU DITINGKATKAN:
 Fasilitasi terbentuknya SSK di kab/kota (49,4%)
 Advokasi dikduk ke dlm kurikulum pembelajaran nasional (52,7%)

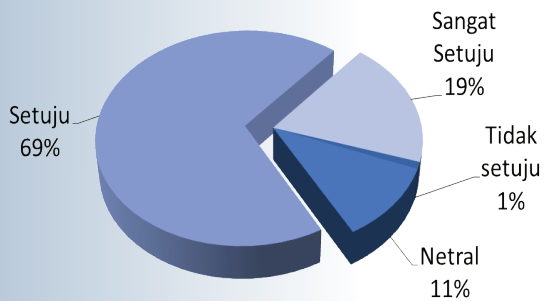
88 % Responden menyatakan SETUJU DAN SANGAT SETUJU bahwa pelaksanaan Program ADPIN sudah OPTIMAL

INDIKATOR YANG PERLU DITINGKATKAN:
 Ketersediaan berbagai sumber informasi yang tersedia di perpustakaan : (57,8%)

Respon PKB terhadap Program ADPIN

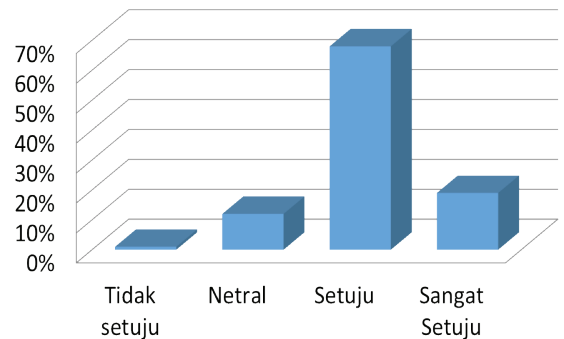


Respon PKB terhadap Program LATBANG



88 % Responden menyatakan SETUJU DAN SANGAT SETUJU bahwa pelaksanaan Program LATBANG sudah OPTIMAL Respon terhadap kegiatan penelitian dan pelatihan sudah bagus (paling rendah 74%)

Respon PKB terhadap Program SEKBAN

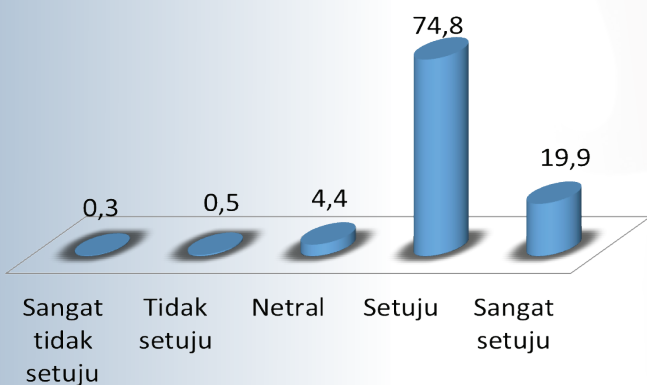


87 % Responden menyatakan SETUJU DAN SANGAT SETUJU bahwa pelaksanaan Program SEKBAN sudah OPTIMAL INDIKATOR YANG PERLU DITINGKATKAN:

Penyusunan rencana kebutuhan dan pengadaan pegawai (PKB) (51,6%)

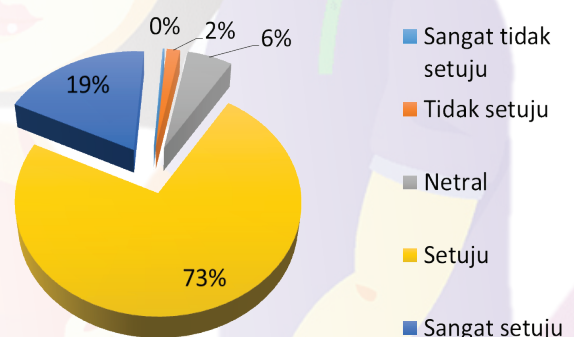
PERSEPSI RESPONDEN PUS - MASYARAKAT TERHADAP PELAYANAN PROGRAM BANGGA KENCANA PERWAKILAN BKKBN PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2020

Respon Masyarakat/PUS terhadap Pelayanan KIE



96,5% responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa pelayanan KIE sudah optimal

Respon Masyarakat/PUS terhadap Pelayanan KB



98% responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa pelayanan KB sudah optimal



Bersama Santri Capai Ketahanan Remaja

Semilir angin sawah mengiringi gerak Nadhila Sekar Pramesty, salah satu Duta GenRe melakukan kelas terbuka bersama para santri Ponpes Daruh Falah Ponorogo di samping sawah yang membuat proses pembelajaran lebih menarik.

Nadhila mengatakan teknologi berkembang dengan pesat, terutama di masa Pandemi Covid-19, kegiatan manusia sangat dibatasi sehingga lebih banyak terinteraksi melalui virtual. Mudah-mudahan mencari informasi di internet membawa perubahan terhadap remaja yang tidak selalu ke arah positif tetapi juga negatif.

“Banyak masalah yang timbul di kalangan remaja saat ini,” ungkap Nadhila.

Misalkan, sebut dia, masalah seksualitas (kehamilan tak diinginkan, aborsi), HIV/AIDS, penyalahgunaan Napza dan masalah lainnya. Berada dalam situasi semacam ini remaja

membutuhkan banyak informasi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi (kespro), aktivitas positif agar remaja memiliki opportunities untuk masa depan.

“Santri itu juga remaja ikut andil dalam pembangunan negara juga pelopor masa depan, kalau bukan kita yang mengupayakan siapa lagi?” ujar Nadhilla.

Diakhir kegiatan santri diberikan kebebasan untuk mengulas permasalahan yang terjadi dalam lingkup ponpes. “Dengan adanya kelas ini diharapkan bisa menjadi wadah bagi santri untuk kesiapan hidup kedepannya, jadi ada wadah untuk konsultasi dan berpendapat,” Metha.Lia

PRANATA HUMAS BUKAN SEKEDAR TEKNISI KOMUNIKASI

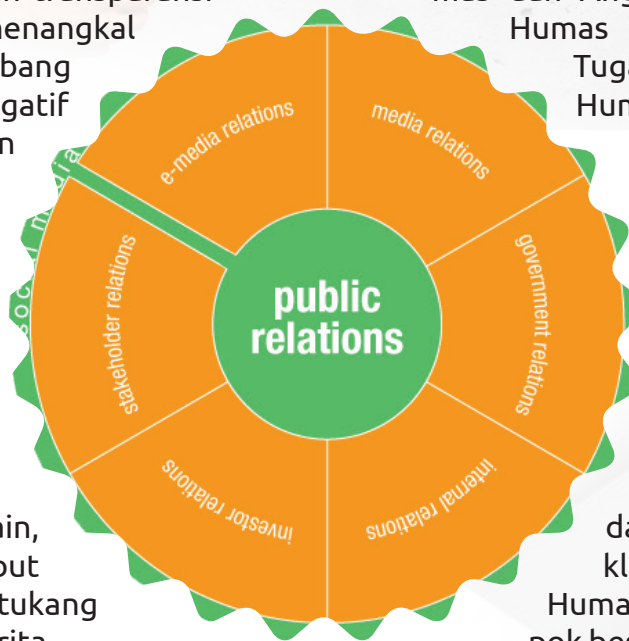
Merumuskan sebuah informasi kebijakan publik merupakan “fungsi” penting dari sebuah bagian Hubungan Masyarakat (Humas) pemerintahan, menjadikan Humas sebagai jurnalis dalam mengomunikasikan berbagai kebijakan dan program kerja pemerintah. Tujuannya tidak lain sebagai publikasi dan transparansi informasi untuk menangkal sekaligus menyeimbangkan tren pemberitaan negatif dengan pemberitaan positif.

Peran dan fungsi Humas dianalogikan sebagai aktifitas teknis dalam publikasi kehumasan yang dapat dilakukan oleh bidang lain di luar kehumasan. Dengan kata lain, Humas kerap disebut sebagai jurnalis, tukang foto atau pencari berita.

Padahal fungsi Humas sebagai bagian dari komunikasi dalam organisasi secara absolut penting bagi kelangsungan setiap organisasi (Ardianto, 2004) tidak terjadi. Karena dalam menjalankan perannya, Humas bergantung kepada kebijakan atasan yang menjadi kunci dari optimalisasi peran Humas pada aktifitasnya sehari-hari.

Akan tetapi, hal di atas secara bersamaan seolah menegaskan bahwa tupoksi Humas hanyalah publikasi informasi atas kebijakan dan program kerja pemerintah semata. Padahal menurut Permenpan-RB No.6 Tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Pranata Humas dan Angka Kreditnya, tugas Humas sangat kompleks. Tugas pokok pranata Humas meliputi tugas, tanggung jawab dan wewenang dalam melaksanakan kegiatan pelayanan informasi dan kehumasan (Kementerian PAN-RB, 2014). Hal ini selaras dengan teori menurut Broom dan Dozier yang mengklasifikasikan peran Humas dalam dua kelompok besar, yakni peran teknis dan peran manajer.

Teori itu menjelaskan bahwa peran Humas ideal tidak hanya dijalankan dalam satu lingkup saja. Humas dapat bekerja dalam dua tingkatan yang berbeda sekaligus yaitu sebagai penasihat atau konsultan bagi manajemen organisasi terhadap klien mereka, serta menjadi teknisi yang mampu menampilkan



Opini

kejamakan fungsi.

Untuk itu, Humas seharusnya ditempatkan pada jajaran tertinggi dalam struktur organisasi sehingga memungkinkan pemberian akses kontribusi pada proses pengambilan keputusan yang membuat Humas memahami alasan pengambilan keputusan sebagai acuan dalam menentukan tindakan tepat untuk mendukung kebijakan yang dikeluarkan instansi (Rachmadi, 1994).

Peluang besar bahwa praktisi Humas harus bisa menempatkan Humas sebagai peran strategis dalam fungsi manajemen. Hal ini perlu holistic approach serta kolaborasi. Profesi Humas semakin dituntut tidak hanya sebagai mulut dari sebuah instansi, tapi juga menjadi mata dan telinga bagi instansi/ lembaga. Profesi ini dituntut memiliki kemampuan lebih dari sekadar komunikasi. Sebagai Humas yang merepresentasikan lembaga/instansi, harus bisa memanfaatkan berbagai channel komunikasi dan informasi secara efektif. Lantas, bagaimana dengan kehumasan di

pemerintahan?

Lepas dari itu semua, perlu kita pahami bersama bahwa kerja-kerja Humas dapat dilakukan oleh siapa pun. Pimpinan sekali pun bisa berperan dalam melakukan aktivitas Humas, baik di perusahaan maupun pemerintah.

Agar memiliki Humas yang profesional dan mumpuni seperti yang diharapkan pemerintah, penulis menyarankan untuk memaksimalkan peran Humas. Support dan dukungan atasan sangat diperlukan dalam hal ini. Salah satunya dengan menempatkan Humas pada posisi yang seharusnya dan memberikan wewenang sesuai dengan visi, misi instansi, terlibat dan dilibatkan.

Pemerintah juga dapat memposisikan pejabat struktural Humas sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Hal ini sebagai bentuk optimalisasi peran Humas dengan atasan yang bersinergi dan sepadan dengan peran-peran kehumasan. Termasuk di dalamnya, pelatihan terkait peningkatan keilmuan dan keterampilan kehumasan bagi Pranata Humas.



Penulis :

Aulia Dikmah Kiswahono, S.Sos., M.Med.Kom
Humas Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur

Konsultasi

Salam sehat

Dokter, Saya Rasya IRT, setelah melahirkan anak kedua, saya menggunakan KB IUD delapan tahun. Saya dan suami tidak ingin tambah anak lagi. Namun dokter tidak mengizinkan saya untuk KB Steril. Yang ingin saya tanyakan mengapa setelah menggunakan IUD selama dua tahun, saya masih hamil dan sekarang saya sedang mengandung anak ketiga. Walaupun tidak menginginkan namun kami menerima kehamilan ini. Yang ingin saya tanyakan, mengapa pemakaian IUD masih bisa hamil dan apakah IUD di dalam rahim saya tidak mengganggu pertumbuhan janin?

Terimakasih dok
Rasya, Surabaya



dr. Sofyan Rizalanda, M.Kes

Terima kasih sudah menghubungi kami,

Ibu Rasya yang saya hormati, semoga selalu dalam keadaan sehat bersama keluarga.

Terkait dengan pertanyaan ibu, perkenankan saya jelaskan satu per satu masalah yang sedang ibu alami saat ini.

Selepas melahirkan lalu berencana mengakhiri kesuburan dengan mengikuti KB MOW adalah Langkah yang patut diapresiasi. Namun memang ada beberapa kontraindikasi seseorang boleh mengikuti KB MOW atau tidak. Beberapa dari kontraindikasi tersebut melibatkan aspek sosial. Mengapa usia yang relatif muda sebaiknya tidak mengikuti KB MOW salah satu alasannya adalah masa reproduksi yang masih Panjang. Banyak wanita usia subur yang terlanjur ikut KB MOW, kemudian ingin punya anak lagi.

IUD pilihan yang sangat baik krn memiliki tingkat efektivitas yang sangat tinggi untuk mencegah

kehamilan jangka panjang. Keuntungannya, ibu tidak perlu sering berkunjung ke RS untuk control, karena IUD akan bertahan masa kerjanya selama kurang lebih 5 atau 8 tahun. IUD masuk kategori alat kontrasepsi jangka Panjang yang dapat mencegah putus pakai kontrasepsi di tengah jalan.

Mengapa pakai IUD tapi tetap hamil, perlu saya sampaikan bahwa tidak ada kontrasepsi yang 100% melindungi dari kehamilan, termasuk IUD. Fungsi IUD adalah menghasilkan sel radang di sekitar rahim agar sel sperma tidak dapat masuk. Kehamilan terjadi karena sel sperma dari suami mampu bertahan dari sel radang yang dihasilkan IUD, dan ini memang terjadi pada beberapa kasus.

Kehamilan karena kegagalan kontrasepsi IUD tidak perlu dicemaskan, karena janin terlindung lapisan ketuban yang sangat kuat dan IUD berada di luar selaput ketuban.

Jika ada gangguan selama kehamilan, silahkan untuk datang ke fasilitas Kesehatan terdekat.

Sekian semoga membantu.

RONA

Wisata Kampung KB Mojokerto

Puthuk Gragal, Destinasi Baru bagi Para Pendaki

Kabar gembira bagi para pendaki, terbaru, di kaki Gunung Welirang, Puthuk Gragal menjadi idola penghobi tracking. Puthuk yang berlokasi di Desa Cembor, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto ini menawarkan berbagai view indah di ketinggian sekitar 1.480 mdpl.

Kepala Desa Cembor, Mustofa mengatakan dirinya yakin bahwa Puthuk Gragal layak menjadi salah satu favorit para pendaki. "Dari puncak Puthuk Gragal bisa terlihat indahnya puncak Puthuk Siwur serta Gunung Pundak. Apalagi view Welirang juga tampak jelas di latar belakang," ujar putra daerah yang sudah berkelana dari sabang hingga merauke ini.

Mustofa menambahkan meskipun destinasi baru, pihaknya sudah melakukan kordinasi dengan Perhutani dan Pemkab Mojokerto untuk legalitas dan segala urusan administrasinya. HTM dipatok Rp 10.000 permalam sudah termasuk asuransinya. "Sesuai dengan visi misi saya, wisata ini diharapkan bisa meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Cembor. Pengelola saya serahkan ke Karang Taruna untuk mengurangi pengangguran. Selain itu, juga ada Warung PKK untuk membantu perekonomian keluarga," kata Mustofa.

Ditempat yang sama, PPKBD Desa Cembor Puspowati mengatakan Desa Cembor merupakan salah satu Kampung KB di Kabupaten Mojokerto yang masyara-



katnya sudah memiliki kesadaran tinggi dalam menjaga kesehatan dan juga merencanakan keluarga.

"Alhamdulillah, Wisata Puthuk Gragal dan Warung PKK ini memberi dampak positif, khususnya bagi ibu-ibu menitipkan makanan ringan untuk dijual. Sejak berdiri, Warung PKK terus berkembang dan sebagian dari keuntungan akan masuk ke kas PKK Desa," terangnya.

Kembali ke pesona Puthuk Gragal, destinasi ini memiliki tantangan tracking tersendiri, untuk mencapai puncak, para pendaki terlebih dahulu melewati jalan setapak yang cukup terjal. Sesuai namanya, sepanjang jalan Puthuk Gragal memang terdiri dari bebatuan atau gragal (bahasa Jawa).

RONA

Wisata Kampung KB Mojokerto

Salah satu keunggulan disini adalah air sangat berlimpah hingga pos 4. Untuk sampai puncak, dari start cukup 2 jam jalan santai. Jalur yang dipenuhi vegetasi rapat kanan kiri, mulai dari pohon sangat besar, bambu, ilalang, bunga lantana, pecut kuda, tanaman genjret, lalu Kaliandra dan terakhir pinus memberi sensasi tersendiri.

Terdapat tanjakan yang cukup curam dengan kemiringan tanjakan mencapai 60 derajat. Namun bagi pendaki yang enggan melalui jalur ini, tersedia jalur lain yang lebih landai. "Karena berupa jalur mengitari punggung bukit," imbuh Mustofa.

Tantangan berat lain adalah Tanjakan Celeng. Rute ini cukup menguras stamina karena berupa tanjakan yang seakan tiada habisnya. Namun perjalanan berat ini justru merupakan salah satu daya tarik Puthuk Gragal. View di arah Utara berdiri dengan gagahnya Gunung Penanggungan, Kalau memandang ke timur view sabananya indah menarik hati dengan gradasi yang cukup beragam. Dari coklatnya ilalang, hamparan rumput sabana hijau muda dan hijau tuanya pinus-pinus di kejauhan sebagai batas, sangat menggiurkan.

Sebelum Pos 1 ada Goa Kencana dan air terjun Coban Cakung, dua lokasi yang memiliki spot foto instagramable. Sayangnya, lokasi ini belum dibuka untuk umum, karena jalur curam dan sangat riskan. Sis



Puthuk Gragal



Dengan **2** anak

Beban orangtua **RINGAN**
Masa depan anak **CERAH**



Ayo Dukung & Sukseskan

Pendataan Keluarga 2021



Pendataan, Awal Perencanaan Keluarga

*Pastikan
Keluarga Anda
Terdata*



Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
Provinsi Jawa Timur - Tahun Anggaran 2021



jatim.bkkbn.go.id



[bkkbnjawatimur](https://www.youtube.com/bkkbnjawatimur)



[bkkbnjawatimur](https://www.instagram.com/bkkbnjawatimur)



[@BKKBNJawaTimur](https://twitter.com/BKKBNJawaTimur)



031-5022331